

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Teori

Untuk tujuan penelitian ini, empat variabel digunakan: *Creativity*, *Entrepreneurial Passion*, *Entrepreneurial Self-efficacy* dan *Entrepreneurial Intention*. Berikut ini adalah penjelasan singkat tentang definisi variabel yang digunakan:

##### 2.1.1 *Entrepreneurship*

Menurut Thomas W. Zimmerer (2005) dalam (Sugita, 2018), istilah *entrepreneurship* melibatkan penerapan ide-ide baru, kemampuan berpikir kreatif, dan keberanian dalam menghadapi risiko untuk memulai bisnis baru. Dalam pandangan serupa ditemukan di jurnal (Hasniati, 2022) berpendapat bahwa seorang wirausaha adalah orang yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko dan membuka usaha dalam berbagai situasi. Mereka yang selalu mencari perubahan dan meresponsnya dengan inovasi menganggap perubahan sebagai peluang serta menganggap inovasi sebagai bagian penting dari menjalankan bisnis mereka. Dengan demikian, *entrepreneurship* bisa dijelaskan sebagai upaya seseorang yang berpikir kreatif dalam konteks aktivitas yang ada dalam masyarakat dan memanfaatkan peluang tersebut sebagai usaha untuk meraih keuntungan.

Istilah *entrepreneurship* dapat diartikan dalam konsep yang mencakup berbagai aspek, yang berfokus pada pencapaian keuntungan. Ini melibatkan kemandirian, kreativitas, inovasi, inisiatif, dan pengambilan risiko sebagai komponen utamanya (Farrukh, 2017). Seorang wirausahawan didefinisikan sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menilai peluang bisnis, mengelola sumber daya, mencapai profit, dan memiliki karakteristik serta keinginan untuk mewujudkan ide-ide inovatif demi kesuksesan atau peningkatan

pendapatan (Muh, 2021). Dengan kata lain, kewirausahaan adalah tentang menciptakan dan mengelola peluang bisnis dengan penuh kreativitas, inovasi, serta semangat untuk berkembang.

Menurut (Hendrawan, 2017), peran kewirausahaan sangat penting dalam meningkatkan kekuatan ekonomi suatu negara dan memberikan banyak peluang pekerjaan. Di samping itu, keberhasilan dalam kewirausahaan juga dapat membantu mengatasi masalah pengangguran dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja.

### 2.1.2 *Creativity*

Menurut Young (1985) dalam jurnal (Ferreira-Neto, 2023) berpendapat bahwa definisi kreatif dimana seseorang memiliki kemampuan untuk "menghasilkan" sesuatu yang baru dan bernilai dengan mengubah sifat yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih unggul. Menurut pendapat Puhakka (2012) dalam (Ferreira-Neto, 2023) keterampilan, kebaruan, dan nilai adalah tiga komponen utama kreatifitas yang menghasilkan sesuatu yang mengejutkan dan unik. Hal tersebut melibatkan kemampuan untuk berpikir secara kreatif, menggabungkan ide-ide yang berbeda, dan melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda. Seperti yang dinyatakan oleh dalam (Cahya, 2021) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide yang mengarah pada solusi untuk masalah berdasarkan peluang yang ada.

Menurut Rhodes (1961) seperti yang dijelaskan dalam (Cahya, 2021) mengidentifikasi empat indikator kreativitas yang dikenal sebagai "Four P's of Creativity" atau Empat P, yaitu:

1. *Person*, mengacu pada keunikan dalam pemikiran individu yang menciptakan perbedaan.
2. *Process*, mencakup kelancaran dan fleksibilitas dalam cara individu berpikir dan menghasilkan ide-ide.

3. *Press*, merujuk pada situasi kehidupan dan lingkungan sosial yang memberikan dorongan dan stimulasi untuk mengekspresikan tindakan kreatif.

4. *Product*, mengartikan kemampuan individu untuk menciptakan karya atau solusi yang baru, inovatif, dan bermanfaat.

Dengan kata lain, kreativitas yang mencakup semua elemen ini ketika seseorang menjadi wirausahawan dan menemukan peluang bisnis yang berbeda. Ini memungkinkan calon wirausahawan untuk melihat ke luar kotak dan membuat inovasi yang akan membedakan bisnis mereka dari yang lain.

### 2.1.3 *Entrepreneurial Passion*

Menurut (Newman, 2021), *Entrepreneurial passion* adalah perasaan emosional positif yang disadari oleh individu yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dan memiliki peran penting dalam membentuk identitas seorang pengusaha. Perasaan ini mencakup dorongan intrinsik yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis dan berkontribusi pada keseluruhan kepuasan dan pencapaian individu di bidang kewirausahaan. Dalam memahami perilaku kewirausahaan, semangat kewirausahaan dianggap sebagai komponen penting dari motivasi dan kesuksesan. Semangat ini mencakup elemen seperti dorongan, keuletan, kegigihan, inisiatif, dan objek yang terkait dengan usaha (Neergård, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial passion* dianggap sebagai komponen penting dari motivasi bisnis, dan bahwa niat kewirausahaan sangat terkait dengan kesuksesan kewirausahaan (Collewaert, 2016); (Anjum T. P., 2021). Dengan semangat dan hasrat yang kuat terhadap kewirausahaan memiliki potensi untuk mendorong individu untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka sendiri. Oleh karena itu, mengingat betapa pentingnya *entrepreneurial passion* untuk keberhasilan

bisnis, masuk akal untuk meningkatkan *passion* sebelum mengambil risiko. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan bisnis yang berkaitan dengan identitas penting Anda sendiri, Anda dapat secara tidak sadar memperoleh perasaan positif yang kuat. Sikap positif mendorong orang untuk melakukan hal-hal penting bagi mereka dan membuat mereka lebih lama (Mol, 2020).

Definisi ini menunjukkan bahwa ketika pengusaha memiliki minat yang kuat dalam aktivitas atau bidang tertentu yang berkaitan dengan kewirausahaan, mereka memiliki semangat kewirausahaan. Cardon et al. (2009) dalam jurnal (Livandy, 2022) menjelaskan bahwa dorongan usahawan dapat mencakup dorongan untuk inovasi (dorongan untuk membuat produk atau peluang usaha baru), dorongan untuk mendirikan (dorongan untuk mengkomersialkan dan mengembangkan peluang), dan dorongan untuk pengembangan (dorongan untuk menjaga, mengembangkan, dan memperluas bisnis). Oleh karena itu, para ahli semakin sering merujuk pada konsep psikologis '*passion*' untuk menjelaskan mobilisasi energi dan kegigihan tingkat tinggi yang terkait dengan usaha baru (McNaughton, 2017). Sehingga dapat disimpulkan, semangat kewirausahaan adalah pendorong internal yang kuat yang memotivasi individu dalam mengembangkan, mengelola, dan memajukan usaha mereka dalam dunia kewirausahaan yang penuh tantangan.

#### **2.1.4 Entrepreneurial Self-Efficacy**

Menurut Bandura (1977) "*self-efficacy*" adalah kemampuan seseorang untuk memandang diri mereka sendiri atau tingkat keyakinan mereka dalam melaksanakan suatu tugas tertentu guna mencapai hasil yang diinginkan. Jika seseorang memiliki efikasi diri yang rendah terhadap perilaku tertentu, maka akan menimbulkan perilaku penghindaran namun sebaliknya, jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi, maka kecenderungan untuk melakukan perilaku yang diharapkan semakin besar.

Dalam jurnal (Shahab, 2019) berpendapat bahwa, motivasi internal mempengaruhi semua yang berkaitan dengan interaksi kompleks antara tindakan, perilaku, persepsi, proses berpikir, dan lingkungan.

Menurut Betz & Hackett (1981) dalam jurnal (Saragih, 2022) *Self-efficacy* merupakan dasar bagi keyakinan pribadi seseorang tentang pemilihan karir dan proses adaptasi. Dengan demikian, *self-efficacy* memainkan peran penting dalam hubungannya dengan karir dan menentukan apakah seseorang memiliki niat untuk berwirausaha saat memulai karirnya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* seseorang terhadap wirausaha pada tahap awal karirnya, semakin besar niatnya untuk terlibat dalam wirausaha. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya kemandirian dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karir seseorang.

Menurut (Suryana, 2016) sebagaimana dikutip dalam jurnal (Srianggareni N. M., 2020), *Entrepreneurial Self-Efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki oleh wirausahawan dalam mengelola usaha yang akan menciptakan kemauan dan kesiapan yang matang dalam mewujudkan keberhasilan usaha. Wirausahawan yang percaya pada kemampuan mereka cenderung memiliki kemauan dan kesiapan yang matang untuk mencapai kesuksesan usaha mereka. Mereka cenderung mengelola pekerjaan mereka secara sistematis, terencana, efektif, dan efisien.

Menurut (Herawati, 2019), *entrepreneurial self-efficacy* adalah persepsi seseorang terhadap kemampuan mereka untuk bertindak dalam situasi tertentu, yang dikaitkan dengan keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka. *Entrepreneurial self-efficacy* dapat memengaruhi berbagai perilaku seseorang, seperti pilihan mereka, tujuan mereka, cara mereka menghadapi

tantangan, dan tingkat kegigihan mereka dalam usaha mereka. Ini menunjukkan bahwa, meskipun orang-orang memiliki kemampuan yang sama, tingkat *self-efficacy* seseorang dapat menyebabkan perbedaan dalam cara mereka bertindak.

### 2.1.5 *Entrepreneurial Intention*

Menurut Thompson (2009) dalam (Wu, 2022) *entrepreneurial intention* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang akan keinginan untuk mendirikan perusahaan baru dan telah merencanakan langkah-langkah konkret untuk mewujudkannya di masa mendatang. Dalam pandangan (Amofah, 2022), konsep *entrepreneurial intention* dan faktor-faktor yang memengaruhinya sangat penting dalam memprediksi tindakan dan perilaku dalam lingkungan kewirausahaan. Namun, menurut (Joensuu-Salo, 2015), "*entrepreneurial intention*" mengacu pada sejauh mana seseorang melakukan penilaian terhadap suatu perilaku tertentu. Jika penilaian tersebut menunjukkan tingkat positività yang tinggi terhadap konsekuensi mendirikan bisnis rintisan, semakin besar kecenderungan untuk melakukan tindakan tersebut. Dalam penelitian yang dinyatakan oleh (Anjum, 2018), untuk membuat kebijakan dan program yang bertujuan untuk mendorong perilaku kewirausahaan di kalangan siswa, penting untuk mengidentifikasi komponen utama yang membentuk keinginan siswa untuk mendirikan bisnis mereka sendiri. Dengan memahami keinginan siswa untuk berwirausaha, kita dapat memprediksi dan memberikan bukti tambahan untuk tindakan kewirausahaan yang akan datang.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

No.	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
1.	Bignetti, B., Santos, A. C., Hansen, P. B., & Henriqson, E. (2021)	RAM. Revista de Administração Mackenzie .	<i>The influence of entrepreneurial passion and creativity on entrepreneurial intentions.</i>	digunakan sebagai jurnal utama yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara <i>entrepreneurial passion, creativity</i> dan <i>entrepreneurial intention</i> .
2.	Ferreira-Neto, M. N., de Carvalho Castro, J. L., de Sousa-Filho, J. M., & de Souza Lessa, B. (2023).	<i>Frontiers in Psychology</i>	<i>The role of self-efficacy, entrepreneurial passion, and creativity in developing entrepreneurial intentions</i>	digunakan sebagai jurnal pendukung yang menemukan bahwa ada hubungan positif antara <i>self-efficacy, entrepreneurial passion, creativity</i> dan <i>entrepreneurial intentions</i>

3.	Wu, L., Jiang, S., Wang, X., Yu, L., Wang, Y., & Pan, H. (2022).	<i>Frontiers in Psychology</i>	<i>Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of College Students: The Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy and the Moderating Role of Entrepreneurial Competition Experience</i>	digunakan sebagai jurnal pendukung yang menemukan hubungan positif antara <i>self-efficacy</i> dan <i>entrepreneurial intention</i>
4.	Gabriel Livandy, Kartika Nuringsih (2022)	Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis	Peran <i>Passion</i> Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga dalam Menumbuhkan Intensi Kewirausahaan	digunakan sebagai jurnal pendukung yang menemukan hubungan positif antara <i>entrepreneurial passion</i> dan <i>entrepreneurial intention</i>
5.	N.M. Srianggareni , K.K.Heryanda , N.L.W.S. Telagawathi (2020)	Jurnal Manajemen dan Bisnis	Pengaruh Moderasi <i>Self-efficacy</i> pada hubungan Pengetahuan	digunakan sebagai jurnal pendukung yang menemukan hubungan positif antara <i>self-efficacy</i>

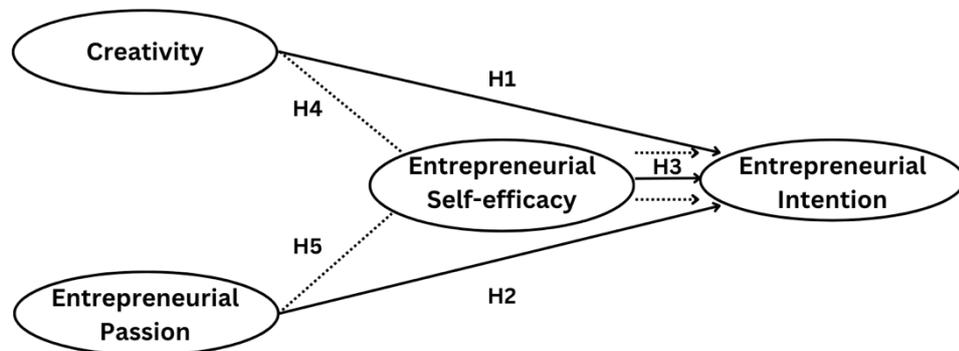
			Kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha di Universitas Pendidikan Ganesha	dan <i>entrepreneurial intention</i>
6.	Nasir, M., & Syahnur, M. H. (2021).	AkMen JURNAL ILMIAH,	Peran Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri yang memotivasi Mahasiswa untuk menjadi <i>Young Entrepreneur</i>	digunakan sebagai jurnal pendukung yang menemukan hubungan positif antara <i>self-efficacy</i> dan <i>entrepreneurial intention</i>
7.	Zakari, M., Adusei, M., Quansah, E.K., & Ampah, G. (2022).	<i>European Journal of Business and Management Research.</i>	<i>Entrepreneurial Passion and Social Entrepreneurial Intent: The Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy in Public Universities in Ghana.</i>	digunakan sebagai jurnal pendukung yang menemukan hubungan positif antara <i>entrepreneurial passion</i> dengan <i>self-efficacy</i> dan <i>entrepreneurial intention</i> . selain itu, ditemukan juga efikasi diri berperan sebagai penghubung yang memediasi

				hubungan positif antara gairah kewirausahaan dan niat berwirausaha.
8.	Shahab, Y., Chengang, Y., Arbizu, A. D., & Haider, M. J. (2019)	<i>International Journal of Entrepreneurial Behavior &amp; Research</i>	Entrepreneurial self-efficacy and intention: do entrepreneurial creativity and education matter?.	digunakan sebagai jurnal pendukung yang menemukan <i>self efficacy</i> berperah positif yang memediasi hubungan <i>creativity</i> dan <i>entrepreneurial intention</i>
9.	Murad, M., Li, C., Ashraf, S.F., & Arora, S. (2021).	<i>International Journal of Global Business and Competitiveness</i> , 16, 51-60.	<i>The Influence of Entrepreneurial Passion in the Relationship Between Creativity and Entrepreneurial Intention.</i>	digunakan sebagai jurnal pendukung yang menemukan hubungan positif antara <i>entrepreneurial passion</i> dan <i>entrepreneurial intention</i>
10.	Brownhilder Ngek Neneh (2020)	<i>Studies in Higher</i>	<i>Entrepreneurial passion and</i>	digunakan sebagai jurnal pendukung

		<i>Education,</i>	<i>entrepreneurial intention: the role of social support and entrepreneurial self-efficacy,</i>	yang menemukan hubungan positif antara <i>entrepreneurial passion</i> dan <i>entrepreneurial intention</i> dan <i>self efficacy</i> . selain itu ditemukan pengaruh signifikan antara <i>entrepreneurial passion</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i> melalui <i>entrepreneurial self-efficacy</i>
11.	Biraglia, A., & Kadile, V. (2017).	<i>Journal of Small Business Management, 55(1), 170–188.</i>	<i>The role of entrepreneurial passion and creativity in developing entrepreneurial intentions: Insights from American homebrewers.</i>	digunakan sebagai jurnal pendukung yang menemukan hubungan positif antara <i>entrepreneurial passion</i> dan <i>entrepreneurial intention</i> bahkan ketika <i>self efficacy</i> sebagai mediasi

12.	Kumar, R., and Shukla, S. (2019)	<i>Glob. Bus. Rev</i>	<i>Creativity, proactive personality and entrepreneurial intentions: examining the mediating role of entrepreneurial self-efficacy.</i>	digunakan sebagai jurnal pendukung yang menemukan hubungan positif antara <i>creativity</i> dan <i>entrepreneurial intention</i> bahkan ketika <i>self efficacy</i> sebagai mediasi
-----	----------------------------------	-----------------------	---	---

### 2.3 Model Penelitian



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Sumber: Bignetti, Santos, Hansen & Henriqson (2021)

Beberapa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh model penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 2.1, adalah sebagai berikut:

- H1: *Creativity* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*
- H2: *Entrepreneurial Passion* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*
- H3: *Entrepreneurial Self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intentions*
- H4: Dampak *Creativity* pada *Entrepreneurial Intentions* yang dimediasi oleh *Entrepreneurial Self-efficacy*.
- H5: Dampak *Entrepreneurial Passion* pada *Entrepreneurial Intentions* yang dimediasi oleh *Entrepreneurial Self-efficacy*.

Dalam kerangka penelitian yang digunakan peneliti, ada tiga jenis variabel: variabel dependen, variabel independen, dan variabel mediasi. *Entrepreneurial Self-efficacy* (digunakan sebagai variabel independen dan mediasi), *Creativity*, dan *Entrepreneurial Passion* adalah variabel independen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Entrepreneurial Intentions*.

Variabel-variabel tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan hipotesis penelitian ini. Jurnal utama "*The influence of entrepreneurial passion and creativity on entrepreneurial intentions*.", yang ditulis oleh (Bignetti, 2021), digunakan sebagai pedoman dan referensi utama untuk model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

## 2.4 Hipotesis

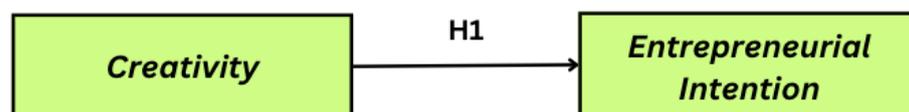
Berdasarkan model penelitian dan hipotesis yang diuji di penelitian ini, penulis membuat lima hipotesis penelitian, yaitu:

### 2.4.1 Pengaruh *Creativity* terhadap *Entrepreneurial Intentions*

Menurut (Umam, 2018), *Creativity* memegang peran yang sangat penting dalam konteks calon wirausaha. Dengan adanya kreativitas dapat membangun kepercayaan diri dan membantu menyelesaikan masalah atau

memenuhi kebutuhan pelanggan. Pada tahun 1970, Shackle meneliti kreativitas dan imajinasi dan mengaitkannya dengan proses kewirausahaan. Dia menekankan bahwa semua wirausahawan menggunakan imajinasi mereka untuk mencari solusi terbaik dalam situasi yang tidak pasti. Selain itu, argumen ini menekankan betapa pentingnya imajinasi dan kreativitas sebagai keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan bisnis, serta seberapa besar pengaruh mereka dalam mencegah hasil yang tidak menyenangkan (Lourenço, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Farrukh, 2017) dalam jurnal (Anjum T. R., 2018), menemukan bahwa tingkat kemampuan kreativitas seseorang tidak terkait dengan keputusan mereka untuk menjadi wirausahawan atau tidak. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Tiwari, 2020) menemukan bahwa ada hubungan positif antara kreativitas dan minat berwirausaha, yang menunjukkan bahwa keinginan seseorang untuk berwirausaha lebih besar jika mereka lebih kreatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Zampetakis, 2011) dan (Anjum T. R., 2018) juga menemukan hasil serupa. Penelitian ini menemukan bahwa siswa dengan tingkat kreativitas yang lebih tinggi cenderung lebih ingin berpartisipasi dalam kewirausahaan. Penelitian ini mencapai kesimpulan utama bahwa kreativitas memainkan peran penting dalam mendorong orang untuk mempertimbangkan karir kewirausahaan. Oleh karena itu, penulis terus menguji kebenarannya bahwa kreativitas memiliki pengaruh positif dengan minat berwirausaha dengan menggunakan hipotesis berikut:



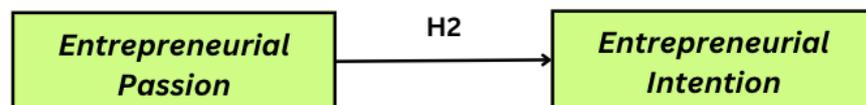
Gambar 2. 2 Kerangka hipotesis 1

H1: *Creativity* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intentions*.

## 2.4.2 Pengaruh Entrepreneurial Passion terhadap Entrepreneurial Intentions

Menurut penelitian (Neneh, 2020) menyatakan bahwa *Entrepreneurial Passion* adalah bagian penting dari proses awal memulai bisnis baru. Ini dapat dianggap sebagai "*fire of desire*", yang mendorong para wirausahawan untuk membuat sesuatu yang baru dan melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka. Kehadiran gairah atau passion ini memainkan peran internal yang sangat penting bagi calon wirausaha, karena selain membangkitkan minat mereka dalam dunia kewirausahaan, juga memiliki dampak yang signifikan dalam pengambilan keputusan mereka.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa minat untuk terlibat dalam kewirausahaan telah menjadi komponen penting yang membentuk intensi berwirausaha (Karimi, 2020);(Mueller, 2017). Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Neneh, 2020), dan (Anjum T. P., 2021) semua menunjukkan bahwa semangat kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan pada intensi berwirausaha. Maka dari itu, ini dianggap sebagai fondasi yang krusial untuk memupuk minat berwirausaha dalam jangka panjang. Berdasarkan pertimbangan ini, penulis menyampaikan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 2. 3 Kerangka Hipotesis 2

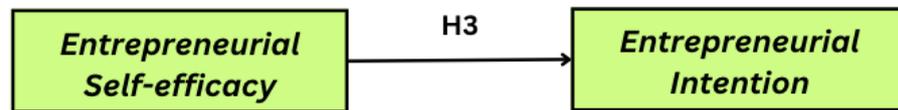
H2: *Entrepreneurial Passion* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intentions*.

### 2.4.3 Pengaruh Entrepreneurial Self-efficacy terhadap Entrepreneurial Intentions

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wilson, 2007), *self-efficacy* adalah salah satu dari berbagai komponen pengaruh kognitif sosial yang mempengaruhi tujuan karir anak-anak; kesuksesan akademik memiliki pengaruh langsung yang paling signifikan. Penelitian berbeda mengenai hubungan antara efikasi diri, dan minat berwirausaha. Hasil penelitian (Puspitaningsih, 2017) menemukan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh efikasi diri, sedangkan penelitian (Aini, 2015) menemukan bahwa keinginan untuk berwirausaha dipengaruhi secara langsung oleh efikasi diri. Mungkin ada perbedaan antara kedua penelitian ini, yang disebabkan oleh variabel kontekstual atau metodologis yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan hasil dari kedua penelitian ini dengan cermat untuk memahami bagaimana berbagai faktor kompleks dapat mempengaruhi hubungan antara efikasi diri, motivasi, dan minat berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2016) *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk memulai, mengelola, dan berhasil dalam usaha sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh (Choi, 2016) serta (Srianggareni N. M., 2020), menunjukkan bahwa efikasi diri dalam berwirausaha memiliki hubungan positif dengan minat berwirausaha. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (R. Mauer, 2017) menemukan bahwa pembentukan niat untuk berwirausaha juga dibantu oleh efikasi diri dalam kewirausahaan. Sejalan dengan penelitian (D. K. Hsu, 2019), individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah cenderung meragukan diri mereka saat menghadapi lingkungan yang baru. Oleh karena itu, orang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung merespons situasi dengan lebih positif daripada orang dengan tingkat efikasi diri yang rendah. Maka dari itu,

penulis menguji validitas bahwa Entrepreneurial Self-efficacy memiliki pengaruh positif dengan minat berwirausaha dengan menggunakan hipotesis berikut:



Gambar 2. 4 Kerangka Hipotesis 3

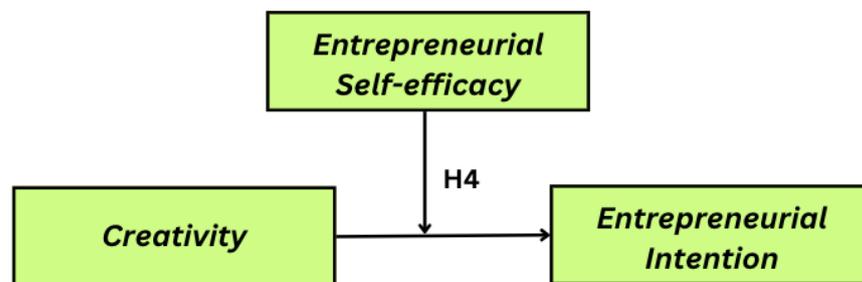
H3: Entrepreneurial Self-efficacy berpengaruh positif terhadap Entrepreneurial Intentions

#### **2.4.4 Dampak *Creativity* pada *Entrepreneurial Intentions* yang dimediasi oleh *Entrepreneurial Self-efficacy*.**

Hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memainkan peran penting dalam menjelaskan perilaku kewirausahaan dan niat seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh (Schmutzler, 2019) menemukan bahwa *self-efficacy* merupakan bagian penting dari memahami bagaimana seseorang terlibat dalam perilaku kewirausahaan dan mengembangkan niat untuk melakukannya. Hasil ini juga didukung oleh penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (McGee, 2019), menunjukkan bahwa efikasi diri memainkan peran penting dalam memengaruhi perilaku seseorang melalui ekspektasi hasil, penetapan tujuan, dan proses kognitif. Selain itu, penelitian (Burnette, 2020) menemukan bahwa efikasi diri dapat meningkatkan kreativitas, menjelaskan proses kognitif, dan membantu orang dalam membuat keputusan tentang mendirikan bisnis baru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kumar, 2019) menemukan bahwa kreativitas memiliki hubungan langsung dengan niat kewirausahaan dan efikasi diri, terutama di kalangan mahasiswa India.

Selain itu, penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Jiatong, 2021) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha berkorelasi positif satu sama lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang diselidiki oleh (Yang, 2014) dan (Wardana, 2020). Dalam penelitian (Shahab, 2019) juga berpendapat bahwa kreativitas kewirausahaan berdampak positif pada niat kewirausahaan dan efikasi diri. Keberhasilan bisnis dapat dicapai oleh individu yang memiliki kreativitas kewirausahaan yang tinggi. Oleh karena itu, individu dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi cenderung lebih sering melihat peluang, mengembangkan pola pikir kewirausahaan yang lebih matang, dan memiliki kemampuan berpikir kreatif untuk menghasilkan ide-ide baru untuk pengembangan produk. Dengan kata lain, mereka cenderung memiliki pemikiran kewirausahaan yang lebih maju dan kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan argumen tersebut, penulis ingin menguji dampak creativity pada entrepreneurial intention dengan menggunakan hipotesis berikut:



Gambar 2. 5 Kerangka Hipotesis 4

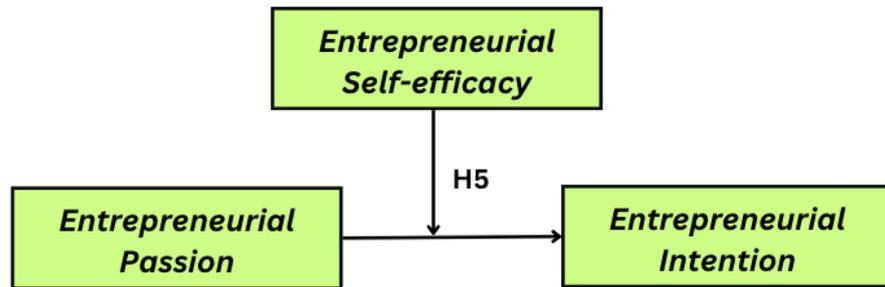
H4: *Creativity* berpengaruh positif terhadap hubungan *Entrepreneurial Intentions* yang dimediasi oleh *Entrepreneurial Self-efficacy*

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

#### **2.4.5 Dampak *Entrepreneurial Passion* pada *Entrepreneurial Intentions* yang dimediasi oleh *Entrepreneurial Self-efficacy*.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Markman, 2003) ditemukan bahwa kemampuan untuk menangani masalah yang mungkin muncul selama proses memulai usaha seringkali diperlukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dapat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi hubungan antara niat berwirausaha dan gairah (*passion*) untuk terlibat dalam dunia wirausaha karena kemampuan ini cenderung dimiliki oleh orang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Zakari, 2022) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan adanya hubungan positif antara minat berwirausaha dan gairah berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri.

Dalam penelitian sebelumnya (Biraglia, 2017);(Huyghe, 2016), menemukan bahwa efikasi diri memainkan peran mediasi yang signifikan dalam proses di mana gairah kewirausahaan mempengaruhi keinginan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Efikasi diri berfungsi sebagai penghubung yang mampu mengaitkan gairah kewirausahaan dengan dorongan yang lebih kuat untuk bertindak di dalam dunia wirausaha karena dapat membantu gairah kewirausahaan menjadi lebih kuat untuk melakukan sesuatu di dunia wirausaha. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Murnieks, 2012) menemukan hubungan positif antara gairah atau passion, dan efikasi diri kewirausahaan. Ini menunjukkan bahwa gairah kewirausahaan seseorang terkait dengan tingkat keberhasilan sendiri. Dengan kata lain, gairah kewirausahaan dapat membuat seseorang lebih percaya diri untuk melakukan tugas kewirausahaan. Sejalan dengan hal tersebut, penulis mengajukan hipotesis berikut :



Gambar 2. 6 Kerangka Hipotesis 5

H5: *Entrepreneurial Passion* berpengaruh positif terhadap hubungan *Entrepreneurial Intentions* yang dimediasi oleh *Entrepreneurial Self-efficacy*

UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA